

## ABSTRAK

Perkembangan TIK saat ini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan manusia, dikarenakan telah menggantikan proses manusia dalam berkomunikasi serta membawa pada era informasi, dimana saat ini informasi menjadi suatu kebutuhan dasar. Data populasi Indonesia berjumlah 277.7 juta jiwa yang dimana sebanyak 204.7 juta merupakan pengguna internet serta sebanyak 370.1 juta merupakan pengguna *smartphone*. Medan sebagai kota dengan pengeluaran per kapita tertinggi di provinsi Sumatera Utara, hal tersebut dapat mempresentasikan terjadinya aktivitas transaksi perbankan yang cukup besar dalam penggunaan *mobile banking*. Namun, ditemukannya daerah dengan jangkauan jaringan internet yang belum tersebar merata pada beberapa kecamatan yang ada. Pemasaran pada sisi teknologi menjadi sumber utama dikarenakan terus mengalami perubahan, seperti *mobile banking* bertindak sebagai saluran perbankan yang dapat pengguna lakukan dalam berbagai transaksi keuangan.

Berkembangnya aktivitas pada transaksi digital perlu diimbangi dengan keseimbangan digital agar terhindar dari kesenjangan digital (*digital divide*). Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh *digital divide* terhadap penggunaan *mobile banking* di Kota Medan. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dapat memberi wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *digital divide* dalam menggunakan *mobile banking*.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis SEM-PLS dengan *mobile banking* menjadi objek penelitian. Terdiri dari 3 tahapan yaitu uji *outer model*, *inner model* serta selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan software WarpPLS 8.0 untuk proses pengilahan data.

Hasil survei terhadap 327 responden menjelaskan hal tersebut terdapat empat tahapan pada pengenalan teknologi digital *mobile banking*, yakni dimulai dari *motivation*, *physical and material access*, *mobile banking skill*, dan *usage* berdampak positif serta signifikan. Artinya, tidak ada kesenjangan digital berlangsung dalam proses implementasi teknologi digital *mobile banking* di Kota Medan. Namun terdapat perbedaan cara mengadopsi masyarakat Kota Medan dalam sisi variabel *moderator* seperti, *gender*, *age*, *education*, dan *location* terhadap variabel konstruk yang diteliti.

Saat ini, teori kesenjangan digital masih merupakan teori baru yang tidak di implementasikan secara menyeluruh. Sehingga pada penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik analisis SEM-PLS yang memiliki sifat hanya mengembangkan serta memprediksi teori yang ada. Dengan perkembangan teknologi digital yang bersifat dinamis, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan CB-SEM untuk mendemonstrasikan dan memvalidasi teori bukan hanya bersifat memprediksi hingga memiliki akurasi ilmiah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Digital Divide, Penggunaan, Mobile Banking, SEM-PLS*